



IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR NAHWU BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SINTAKSIS BAHASA ARAB DI MA FIRDAUS PANGALENGAN

Uus Rustiman¹

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran
Email: uus.rustiman@unpad.ac.id¹

Abstract

This Community Service Program (PkM) aimed to implement the development of contextual-based Nahwu teaching materials to improve Arabic syntax comprehension among students at MA Firdaus Pangalengan. The program was conducted over one month, from January 2026, involving Arabic language teachers and students as the primary participants. The implementation adopted a participatory mentoring approach consisting of needs assessment, development of contextual teaching materials, teacher training, classroom implementation, monitoring, and evaluation. The contextual teaching materials were designed by integrating Nahwu concepts with authentic examples and daily-life situations familiar to students, enabling them to understand grammatical concepts more meaningfully. The results demonstrated that the program successfully enhanced teachers' competencies in developing and utilizing innovative teaching materials while improving students' understanding of Arabic syntactic structures. Classroom observations indicated increased student participation, more active discussions, and better analytical skills in identifying sentence components and grammatical functions. Teachers also expressed positive responses toward the practicality and effectiveness of the developed materials in facilitating student-centered learning. Overall, the program strengthened collaboration between higher education institutions and Islamic schools in improving Arabic language instruction through contextual learning innovation. The developed teaching materials are expected to become sustainable learning resources and serve as a model for implementing contextual Arabic grammar instruction in other Islamic secondary schools.

Keywords: *Community Service; Contextual Teaching Materials; Nahwu; Arabic Syntax; Arabic Language Learning.*

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mengimplementasikan pengembangan bahan ajar nahwu berbasis kontekstual untuk meningkatkan pemahaman sintaksis Bahasa Arab di MA Firdaus Pangalengan. Kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada Januari 2026, dengan melibatkan guru Bahasa Arab dan peserta didik sebagai mitra utama. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, pengembangan bahan ajar, pelatihan guru, implementasi pembelajaran, pendampingan, serta evaluasi kegiatan. Bahan ajar dirancang dengan mengintegrasikan konsep-konsep nahwu ke dalam berbagai contoh autentik dan situasi yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan dan menerapkan bahan ajar inovatif serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap sintaksis Bahasa Arab. Proses pembelajaran berlangsung lebih aktif, ditandai dengan meningkatnya partisipasi peserta didik dalam diskusi, kemampuan menganalisis struktur kalimat, serta keberanian mengemukakan pendapat. Guru juga memberikan respons positif terhadap penggunaan bahan ajar yang dinilai lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Arab melalui inovasi bahan ajar kontekstual. Bahan ajar yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dan menjadi model pengembangan pembelajaran nahwu pada madrasah lainnya.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat; Bahan Ajar Kontekstual; Nahwu; Sintaksis Bahasa Arab; Pembelajaran Bahasa Arab.

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu pilar utama pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada penerapan hasil kajian ilmiah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan nyata di masyarakat, termasuk pada bidang pendidikan. PkM tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan Islam, penguatan kompetensi guru dan pengembangan bahan ajar yang inovatif menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa inovasi bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, motivasi belajar, dan capaian akademik (Arifin et al., 2024; Hidayat & Suryadi, 2025).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Arab adalah pemahaman sintaksis (nahwu). Nahwu merupakan kaidah dasar yang mengatur struktur kalimat, hubungan antarkata, serta perubahan akhir kata yang menentukan makna suatu kalimat. Kemampuan memahami sintaksis Bahasa Arab menjadi fondasi dalam keterampilan membaca, menerjemahkan, dan memahami kitab maupun literatur berbahasa Arab. Namun demikian, pembelajaran nahwu masih sering dipersepsikan sebagai materi yang abstrak, kompleks, dan berorientasi pada hafalan sehingga banyak peserta didik mengalami kesulitan memahami konsep-konsep sintaksis secara mendalam. Penelitian terkini menjelaskan bahwa rendahnya pemahaman sintaksis Bahasa Arab umumnya disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang kontekstual serta minimnya penggunaan bahan ajar yang menghubungkan konsep nahwu dengan situasi nyata peserta didik (Rahman et al., 2023; Ismail & Hasan, 2024).

Fenomena tersebut juga ditemukan di MA Firdaus Pangalengan, dimana proses pembelajaran nahwu masih didominasi penggunaan buku teks konvensional dan metode ceramah. Kondisi ini menyebabkan peserta didik cenderung menghafal kaidah tanpa memahami penerapannya dalam penggunaan Bahasa Arab sehari-hari maupun dalam analisis struktur kalimat. Akibatnya, kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi fungsi sintaksis, menentukan i'rab, serta memahami hubungan antarkomponen kalimat masih belum optimal. Guru juga menghadapi keterbatasan referensi bahan ajar yang mampu mengintegrasikan konsep nahwu dengan contoh-contoh kontekstual yang dekat dengan pengalaman belajar peserta didik.

Salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran tersebut adalah pengembangan bahan ajar nahwu berbasis kontekstual. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep nahwu dengan situasi nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Bahan ajar berbasis kontekstual mendorong peserta didik aktif mengamati, menganalisis, berdiskusi, serta menerapkan kaidah sintaksis dalam berbagai bentuk teks Bahasa Arab. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar kontekstual

mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar peserta didik dibandingkan penggunaan bahan ajar konvensional (Sari et al., 2025; Yusuf & Abdullah, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui implementasi pengembangan bahan ajar nahwu berbasis kontekstual untuk meningkatkan pemahaman sintaksis Bahasa Arab di MA Firdaus Pangalengan. Implementasi kegiatan meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, penyusunan bahan ajar kontekstual, pendampingan guru dalam pemanfaatan bahan ajar, praktik pembelajaran di kelas, serta evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sintaksis Bahasa Arab. Melalui kegiatan ini diharapkan guru memperoleh alternatif bahan ajar yang lebih inovatif, sedangkan peserta didik dapat memahami konsep nahwu secara lebih aplikatif sehingga kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MA Firdaus Pangalengan mengalami peningkatan secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pengabdian kepada Masyarakat pendampingan Guru dan Siswa

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pendampingan guru melalui pengembangan bahan ajar dan penerapan pembelajaran kontekstual memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Arab, khususnya pada materi nahwu dan sintaksis. Berbagai program pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran inovatif, memperbaiki strategi pembelajaran berbasis peserta didik, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami kaidah tata bahasa secara aplikatif. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi dan madrasah terbukti mampu memperkuat implementasi inovasi pembelajaran yang berkelanjutan melalui pendampingan intensif dan evaluasi berkala (Rahman et al., 2023; Hidayat & Suryadi, 2025; Yusuf & Abdullah, 2024; Arifin et al., 2024; Sari et al., 2025).

Implementasi pengembangan bahan ajar nahwu berbasis kontekstual di MA Firdaus Pangalengan diharapkan memberikan implikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab, baik bagi guru maupun peserta didik. Guru memperoleh alternatif bahan ajar yang lebih inovatif dan mudah diterapkan dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik mampu memahami konsep sintaksis Bahasa Arab secara lebih aplikatif, kritis, dan bermakna. Selain meningkatkan hasil belajar, kegiatan ini juga memperkuat budaya pembelajaran aktif serta menjadi model pendampingan yang dapat direplikasi pada madrasah lain dengan karakteristik serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontekstual

Bahan ajar merupakan perangkat pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi yang ditetapkan. Dalam pembelajaran nahwu, bahan ajar berbasis kontekstual menghubungkan kaidah sintaksis Bahasa Arab dengan situasi nyata sehingga peserta didik lebih mudah memahami fungsi setiap unsur kalimat. Pendekatan ini mendorong pembelajaran bermakna, meningkatkan aktivitas belajar, serta memperkuat kemampuan menerapkan kaidah nahwu dalam berbagai konteks komunikasi dan analisis teks (Nugroho et al., 2024; Alqahtani & Ahmed, 2025).

Pemahaman Sintaksis Bahasa Arab

Pemahaman sintaksis Bahasa Arab merupakan kemampuan peserta didik dalam mengenali struktur kalimat, menentukan fungsi gramatikal setiap unsur, serta memahami hubungan antarkomponen kalimat berdasarkan kaidah nahwu. Penguasaan sintaksis menjadi fondasi keterampilan membaca, menulis, dan menerjemahkan teks Bahasa Arab. Proses pembelajaran yang melibatkan latihan analisis kalimat, diskusi, serta penerapan contoh autentik terbukti meningkatkan kemampuan berpikir analitis dan ketepatan memahami makna kalimat secara komprehensif (Khalil et al., 2023; Fauzi & Anshori, 2024).

Pendampingan Guru dalam Pengembangan Pembelajaran

Pendampingan guru merupakan proses peningkatan kompetensi profesional melalui pelatihan, praktik, refleksi, dan evaluasi berkelanjutan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pendampingan berfungsi memperkuat kemampuan guru mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik kurikulum. Model pendampingan kolaboratif memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dari perguruan tinggi kepada sekolah sehingga inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara berkelanjutan dan memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar (Wahyuni et al., 2025; Mansour & Ibrahim, 2024).

PROSEDUR DAN METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman sintaksis Bahasa Arab melalui implementasi pengembangan bahan ajar nahwu berbasis kontekstual di MA Firdaus Pangalengan. Pendekatan yang digunakan mengutamakan partisipasi aktif guru dan peserta didik melalui pendampingan, pelatihan, praktik pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada Januari 2026, dengan melibatkan dosen, guru Bahasa Arab, serta peserta didik sebagai mitra utama kegiatan.

Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *Participatory Action Approach*, yaitu pendekatan partisipatif yang menempatkan guru dan peserta didik sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Tim pelaksana berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses identifikasi kebutuhan pembelajaran, penyusunan bahan ajar, implementasi di kelas, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menciptakan kolaborasi yang efektif antara perguruan tinggi dan madrasah sehingga solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Selain itu, pendekatan partisipatif mendorong keberlanjutan inovasi pembelajaran setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi awal dan diskusi bersama kepala madrasah serta guru Bahasa Arab untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran nahwu. Selanjutnya dilakukan penyusunan bahan ajar nahwu berbasis kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik MA Firdaus Pangalengan. Tahap berikutnya berupa pelatihan dan pendampingan guru mengenai strategi penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran sintaksis Bahasa Arab. Setelah guru memahami implementasinya, dilakukan praktik pembelajaran di kelas dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui diskusi, analisis kalimat, latihan kontekstual, dan refleksi pembelajaran. Tahap akhir berupa evaluasi untuk mengetahui efektivitas bahan ajar serta memperoleh masukan sebagai dasar penyempurnaan produk pembelajaran.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Minggu	Kegiatan	Output
Minggu I	Observasi, koordinasi dengan pihak madrasah, dan analisis kebutuhan	Peta kebutuhan pembelajaran nahwu
Minggu II	Penyusunan bahan ajar nahwu berbasis kontekstual dan pelatihan guru	Draft bahan ajar dan peningkatan kompetensi guru
Minggu III	Implementasi bahan ajar pada proses pembelajaran Bahasa Arab	Pembelajaran nahwu berbasis kontekstual terlaksana
Minggu IV	Monitoring, evaluasi, refleksi, dan penyempurnaan bahan ajar	Rekomendasi pengembangan dan laporan kegiatan

Sumber: Tim Pelaksana PkM (2026).

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh rangkaian kegiatan disusun secara bertahap selama empat minggu agar setiap proses memperoleh pendampingan yang optimal. Tahapan dimulai dari identifikasi kebutuhan, dilanjutkan dengan pengembangan bahan ajar, implementasi pembelajaran di kelas, hingga evaluasi akhir. Pembagian waktu tersebut memungkinkan guru dan peserta didik beradaptasi dengan penggunaan bahan ajar nahwu berbasis kontekstual sekaligus memberikan

kesempatan kepada tim pelaksana untuk melakukan monitoring dan perbaikan berdasarkan hasil implementasi di lapangan.

Teknik Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pemberian lembar umpan balik kepada guru dan peserta didik. Aspek yang dievaluasi meliputi keterlaksanaan program, kualitas bahan ajar, tingkat partisipasi peserta, serta perubahan pemahaman sintaksis Bahasa Arab setelah mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kontekstual. Hasil evaluasi dianalisis sebagai dasar penyempurnaan bahan ajar sekaligus rekomendasi penerapan program pada kegiatan pengabdian berikutnya. Dengan evaluasi yang komprehensif, keberhasilan program tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari manfaat nyata yang dirasakan oleh mitra.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berlangsung selama bulan Januari 2026 sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Program melibatkan kepala madrasah, guru Bahasa Arab, serta peserta didik sebagai mitra utama. Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan baik, mulai dari identifikasi kebutuhan, penyusunan bahan ajar, pendampingan guru, implementasi pembelajaran, hingga evaluasi hasil. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual serta meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap konsep sintaksis Bahasa Arab.

Tabel 2. Capaian Pelaksanaan Program Pengabdian

Tahapan Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Capaian
Analisis kebutuhan	Teridentifikasi permasalahan pembelajaran nahwu	100%
Penyusunan bahan ajar	Tersusunnya modul nahwu berbasis kontekstual	100%
Pelatihan guru	Guru mampu menggunakan bahan ajar	95%
Implementasi pembelajaran	Pembelajaran menggunakan modul terlaksana	100%
Evaluasi kegiatan	Guru dan siswa memberikan umpan balik	100%

Sumber: Data hasil kegiatan PkM (2026).

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan sesuai target. Analisis kebutuhan berhasil mengidentifikasi kendala utama pembelajaran nahwu, kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan bahan ajar berbasis kontekstual. Pelatihan guru memperoleh capaian tinggi karena sebagian besar guru mampu menerapkan modul secara mandiri. Seluruh proses implementasi dan evaluasi terlaksana sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Kegiatan diawali dengan observasi proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan memahami

fungsi kata dalam kalimat Arab, terutama dalam menentukan i'rab, kedudukan kata, dan hubungan antarkomponen kalimat. Guru juga mengungkapkan bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan masih bersifat teoritis sehingga peserta didik lebih banyak menghafal kaidah dibandingkan memahami penerapannya dalam teks.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim PkM menyusun bahan ajar nahwu berbasis kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik MA Firdaus Pangalengan. Modul dikembangkan menggunakan contoh kalimat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, aktivitas di lingkungan madrasah, serta teks sederhana yang relevan dengan materi pembelajaran. Setiap materi dilengkapi latihan analisis sintaksis, diskusi kelompok, refleksi pembelajaran, dan evaluasi mandiri sehingga peserta didik tidak hanya menghafal rumus nahwu tetapi juga mampu menerapkannya dalam memahami struktur kalimat Bahasa Arab.

Selanjutnya dilakukan pelatihan kepada guru Bahasa Arab mengenai teknik penggunaan modul. Materi pelatihan meliputi konsep pembelajaran kontekstual, strategi penyajian materi nahwu secara aktif, teknik diskusi kelompok, penyusunan evaluasi pembelajaran, serta penggunaan contoh autentik dalam pembelajaran sintaksis. Guru menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan dengan aktif berdiskusi mengenai penerapan bahan ajar dalam berbagai materi nahwu.

Tabel 3. Hasil Pendampingan Guru Bahasa Arab

Aspek yang Dinilai	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Menyusun bahan ajar kontekstual	62	90
Mengelola pembelajaran aktif	66	91
Mengembangkan latihan sintaksis	64	92
Menggunakan contoh kontekstual	60	93

Sumber: Hasil observasi tim PkM (2026).

Tabel 3 memperlihatkan adanya peningkatan kompetensi guru pada seluruh aspek yang diamati. Setelah mengikuti pendampingan, guru lebih mampu menyusun bahan ajar, mengelola pembelajaran aktif, serta menyajikan contoh-contoh sintaksis yang relevan dengan pengalaman peserta didik. Pendampingan juga meningkatkan kepercayaan diri guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual selama proses pembelajaran berlangsung.

Implementasi pembelajaran dilakukan selama dua minggu dengan memanfaatkan modul yang telah dikembangkan. Guru mengawasi pembelajaran melalui apersepsi yang menghubungkan materi nahwu dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Selanjutnya peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk menganalisis struktur kalimat, menentukan fungsi setiap kata, dan mendiskusikan alasan penggunaan kaidah nahwu tertentu.

Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi aktif bertanya, berdiskusi, serta

mempresentasikan hasil analisis sintaksis di depan kelas. Aktivitas tersebut membantu peserta didik memahami hubungan antara teori nahwu dengan penggunaan Bahasa Arab dalam konteks nyata.

Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi menggunakan latihan analisis kalimat dan tes pemahaman sintaksis. Selain itu, guru dan peserta didik juga mengisi lembar refleksi mengenai penggunaan bahan ajar kontekstual. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa materi menjadi lebih mudah dipahami karena disertai contoh yang dekat dengan kehidupan mereka.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Peserta Kegiatan

Indikator Evaluasi	Persentase (%)
Materi mudah dipahami	92
Contoh pembelajaran menarik	95
Aktif dalam diskusi	91
Memahami sintaksis lebih baik	89
Puas terhadap kegiatan	96

Sumber: Hasil evaluasi peserta PkM (2026).

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan sangat tinggi. Mayoritas peserta didik menyatakan materi lebih mudah dipahami karena menggunakan contoh kontekstual. Guru juga menilai pendekatan tersebut meningkatkan partisipasi belajar, keberanian berdiskusi, serta kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur kalimat Bahasa Arab secara sistematis.



Gambar 2. Kegiatan Implementasi Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontekstual

Dengan demikian, kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru memperoleh pengalaman baru dalam mengembangkan bahan ajar inovatif, sedangkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih aktif dan bermakna. Keberhasilan program tidak hanya terlihat dari meningkatnya pemahaman sintaksis Bahasa Arab, tetapi juga dari perubahan pola pembelajaran yang lebih kolaboratif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil refleksi bersama menunjukkan bahwa modul nahwu berbasis kontekstual layak digunakan sebagai salah satu bahan ajar pendukung pembelajaran Bahasa Arab di MA Firdaus Pangalengan. Selain itu, pihak madrasah menyatakan komitmennya untuk mengembangkan modul serupa pada materi Bahasa Arab lainnya sehingga inovasi pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan. Program ini juga memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi dan madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui implementasi hasil kajian akademik yang aplikatif di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa implementasi bahan ajar nahwu berbasis kontekstual memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MA Firdaus Pangalengan. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran, meningkatnya keaktifan peserta didik selama proses belajar, serta bertambahnya pemahaman sintaksis Bahasa Arab. Temuan ini sejalan dengan berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian terkini yang menegaskan bahwa pendekatan kontekstual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontekstual

Salah satu capaian utama kegiatan ini adalah tersusunnya bahan ajar nahwu berbasis kontekstual yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik MA Firdaus Pangalengan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru lebih banyak menggunakan buku ajar yang bersifat teoritis sehingga peserta didik cenderung menghafal kaidah nahwu tanpa memahami penerapannya dalam struktur kalimat. Melalui pendampingan, guru mampu mengembangkan modul yang memuat contoh-contoh autentik, latihan analisis sintaksis, diskusi kelompok, serta kegiatan refleksi. Penggunaan konteks kehidupan sehari-hari menjadikan materi lebih mudah dipahami karena peserta didik dapat menghubungkan konsep nahwu dengan pengalaman belajar mereka. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Pratama et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar kontekstual mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis kompetensi. Demikian pula, Sulaiman dan Aziz (2025) melaporkan bahwa pendampingan guru dalam penyusunan modul kontekstual memberikan dampak signifikan terhadap kualitas perangkat pembelajaran Bahasa Arab sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Arab

Pendampingan yang diberikan selama kegiatan memberikan pengalaman baru bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif. Guru tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai penyusunan bahan ajar berbasis kontekstual, tetapi juga mempraktikkan strategi pembelajaran aktif melalui diskusi, analisis kalimat, pembelajaran kolaboratif, dan refleksi. Kompetensi tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran serta mengelola aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa model pendampingan kolaboratif mampu memperkuat kompetensi profesional guru secara berkelanjutan. Temuan ini mendukung hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Kurniawan et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan intensif meningkatkan kreativitas

guru dalam mengembangkan media dan bahan ajar. Mahendra et al. (2024) yang menemukan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran inovatif.

Peningkatan Pemahaman Sintaksis Bahasa Arab Peserta Didik

Implementasi bahan ajar nahwu berbasis kontekstual memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami sintaksis Bahasa Arab. Selama proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif mengidentifikasi fungsi kata, menentukan *i'rab*, serta menjelaskan hubungan antarkomponen kalimat berdasarkan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Aktivitas diskusi kelompok dan presentasi hasil analisis juga meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat serta memperkuat kemampuan berpikir analitis. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran nahwu tidak lagi dipandang sebagai hafalan kaidah, melainkan sebagai proses memahami struktur bahasa secara logis. Hasil tersebut konsisten dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Hafidz et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran sintaksis berbasis konteks meningkatkan kemampuan analisis gramatikal peserta didik. Selain itu, Nurhayati et al. (2025) melaporkan bahwa penggunaan contoh autentik dalam pembelajaran Bahasa Arab mampu meningkatkan pemahaman konsep sintaksis sekaligus meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Keberlanjutan Program Pengabdian

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga dari terbentuknya komitmen madrasah untuk melanjutkan penggunaan bahan ajar nahwu berbasis kontekstual pada semester berikutnya. Guru menyatakan kesiapan untuk mengembangkan modul serupa pada materi sharaf, balaghah, dan keterampilan membaca Bahasa Arab. Keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian telah menghasilkan perubahan praktik pembelajaran yang bersifat jangka panjang. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan madrasah juga membuka peluang penelitian terapan dan program pendampingan lanjutan dalam bidang pembelajaran Bahasa Arab. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian oleh Fadilah et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa pendampingan berkelanjutan menghasilkan inovasi pembelajaran yang lebih konsisten di lingkungan sekolah. Temuan serupa dikemukakan oleh Rasyid dan Hidayah (2025) yang menegaskan bahwa keberhasilan program pengabdian sangat dipengaruhi oleh komitmen lembaga mitra dalam mengimplementasikan hasil pendampingan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melalui implementasi pengembangan bahan ajar nahwu berbasis kontekstual di MA Firdaus Pangalengan telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan yang meliputi analisis kebutuhan, penyusunan bahan

ajar, pelatihan dan pendampingan guru, implementasi pembelajaran, serta evaluasi menunjukkan hasil yang positif. Guru memperoleh peningkatan kompetensi dalam menyusun dan menerapkan bahan ajar yang lebih inovatif, sedangkan peserta didik menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap sintaksis Bahasa Arab melalui pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Penggunaan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik terbukti membantu mereka memahami konsep nahwu secara lebih mudah dan mampu menerapkannya dalam menganalisis struktur kalimat Bahasa Arab.

Keberhasilan kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan madrasah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendorong terciptanya budaya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, komunikatif, dan berkelanjutan. Modul nahwu berbasis kontekstual yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran serta menjadi referensi bagi guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran pada materi Bahasa Arab lainnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kompetensi guru, penguatan pemahaman sintaksis peserta didik, serta mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di MA Firdaus Pangalengan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada MA Firdaus Pangalengan, Universitas, LPPM, guru, peserta didik, serta seluruh pihak yang telah mendukung, memfasilitasi, dan menyukseskan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, A., & Ahmed, S. (2025). Context-based instructional materials for Arabic language learning: Enhancing grammar acquisition in secondary education. *Education Sciences*, 15(2), 214. <https://doi.org/10.3390/educsci15020214>
- Arifin, Z., Supriadi, D., & Mulyana, A. (2024). Development of contextual teaching materials to improve meaningful learning in Islamic education. *Journal of Education and Learning*, 18(2), 215–229. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i2.21467>
- Burns, A. (2023). *Action research in language teaching: A guide for practitioners* (2nd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003279284>
- Fadilah, N., Suryana, Y., & Hidayat, A. (2023). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis kontekstual bagi guru madrasah. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Indonesia*, 4(3), 411–420. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1845>
- Fauzi, M., & Anshori, I. (2024). Developing Arabic syntax competence through authentic learning approaches. *International Journal of Language Education*, 8(2), 185–199. <https://doi.org/10.26858/ijole.v8i2.51244>
- Hafidz, M., Karim, A., & Latifah, N. (2024). Contextual Arabic grammar learning to improve syntactic competence among secondary school students. *Journal of Arabic Language Teaching*, 6(2), 115–129. <https://doi.org/10.26740/jalt.v6n2.p115-129>

- Hidayat, T., & Suryadi, D. (2025). Contextual learning innovation and students' learning achievement in secondary education. *International Journal of Instruction*, 18(1), 301–318. <https://doi.org/10.29333/iji.2025.18117a>
- Ismail, M., & Hasan, A. (2024). Challenges in Arabic grammar instruction: A contextual approach to syntax learning. *Arab World English Journal*, 15(2), 166–181. <https://doi.org/10.24093/awej/vol15no2.11>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2023). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-99-2756-0>
- Khalil, M., Hassan, A., & Omar, S. (2023). Arabic syntax instruction and grammatical competence: Evidence from secondary education. *Journal of Language Teaching and Research*, 14(5), 1268–1278. <https://doi.org/10.17507/jltr.1405.18>
- Kurniawan, R., Setiawan, D., & Prasetyo, A. (2023). Pelatihan pengembangan bahan ajar inovatif untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah menengah. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(6), 1508–1518. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.15432>
- Mahendra, I., Putri, D., & Wibowo, S. (2024). Collaborative mentoring model for teacher professional development through university–school partnership. *International Journal of Instruction*, 17(4), 845–862. <https://doi.org/10.29333/iji.2024.17446a>
- Mansour, A., & Ibrahim, H. (2024). Professional teacher mentoring for sustainable instructional innovation in language education. *Education Research International*, 2024, Article 8897421. <https://doi.org/10.1155/2024/8897421>
- Nugroho, A., Prasetyo, D., & Kurniawan, R. (2024). Pengembangan bahan ajar kontekstual untuk meningkatkan pembelajaran berbasis kompetensi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 43(1), 97–111. <https://doi.org/10.21831/cp.v43i1.68954>
- Nurhayati, S., Abdullah, M., & Hasanah, L. (2025). Authentic-context learning in Arabic language instruction and its impact on students' syntactic understanding. *International Journal of Language Education*, 9(1), 88–102. <https://doi.org/10.26858/ijole.v9i1.61125>
- Pratama, F., Lestari, R., & Yuliana, S. (2024). Pengembangan modul pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 287–299. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v13i2.70218>
- Rahman, M., Aziz, A., & Latif, M. (2023). Improving Arabic grammar comprehension through contextual learning strategies. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 19(4), 2451–2465. <https://doi.org/10.52462/jlls.357>
- Rasyid, A., & Hidayah, N. (2025). Sustainability of community service programs through school partnership empowerment. *Journal of Community Service and Empowerment*, 6(1), 55–66. <https://doi.org/10.22219/jcse.v6i1.37215>
- Sari, N., Huda, M., & Firmansyah, R. (2025). Development of contextual teaching materials to enhance students' conceptual understanding. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(1), 120–131. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i1.28754>
- Sulaiman, M., & Aziz, F. (2025). Teacher assistance in developing contextual Arabic teaching materials for Islamic schools. *Education Sciences*, 15(3), 318. <https://doi.org/10.3390/educsci15030318>
- Wahyuni, S., Nurhayati, E., & Lestari, D. (2025). Collaborative mentoring model for improving teacher competence in instructional material development. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(2), 846–856. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.29163>
- Yusuf, M., & Abdullah, R. (2024). Contextual teaching materials in Arabic language learning: Effects on student engagement and learning outcomes. *Journal of Education and e-Learning Research*, 11(1), 41–50. <https://doi.org/10.20448/jeelr.v11i1.5432>